

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab pertama ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Adapun uraiannya secara lengkap adalah sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan sebuah pengungkapan realita kehidupan yang dilakukan oleh pengarang yang diperoleh dari pengalamannya dan tercipta melalui sebuah proses kreatif. Hasil dari karya sastra tersebut akan mempengaruhi pemahaman pembaca tentang makna dan nilai yang ada di dalamnya. Sehingga pembaca akan peroleh pengalaman bersastra setelah membacanya. Sehingga ada komunikasi antara pembaca dan pengarang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ratna (dalam Ferdiansyah, 2017, hlm. 50) bahwa karya sastra memberi keindahan pada pembacanya, di samping sebagai media komunikasi antara pengarang dengan pembacanya

Penciptaan karya sastra membutuhkan suatu sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Salah satu sumber penciptaan karya sastra adalah pengetahuan tentang sejarah yang dimiliki pengarangnya. Susanto (2012, hlm. 36) menyatakan bahwa fakta sejarah dengan keadaan tertentu tidak dapat dihadirkan secara keseluruhan oleh sejarawan. Semua penulis sejarah menghidupkan fakta itu dan memaknainya. Setiap orang memiliki pengetahuan sejarah di dalam pikirannya dan hal ini dapat dicontohkan dalam karya sastra yang dikarang oleh seseorang. Pengarang kadang-kadang memasukkan peristiwa masa lampau ke dalam karyanya. Lebih lanjut lagi, Susanto (2012, hlm. 43) menegaskan bahwa pada dasarnya sastra merupakan representasi dari keadaan pikiran pengarangnya. Jika pengarang mengungkapkan berbagai peristiwa masa lalu, pengarang itu telah “membuat” fakta sejarah dalam pikirannya. Dengan kata lain, pengarang memiliki kesadaran sejarah terhadap kehidupan dan masa lalu.

Salah satu pengarang yang memiliki kesadaran sejarah tersebut adalah

Enang Rokajat Asura yang telah menulis novel yang berjudul *Harisbaya Ratna Dewi*, 2018
Kajian Bandingan Novel Harisbaya Bersuami Dua Raja Karya E. Rokajat Asura dengan Naskah Babad Sumedang Karya R.A.A Martanagara serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pengayaan di SMA

Bersuami Dua Raja. Sumber penulisan karyanya didasarkan kepada *Babad Sumedang*. Isi cerita *Babad Sumedang* adalah tentang sejarah-sejarah Sumedang, terutama yang berkaitan dengan masa pemerintahan para Bupati Sumedang sejak Pangeran Santri hingga Pangeran Sugih. Namun yang dijadikan sumber utama penulisan novel adalah hanya cerita tentang Prabu Geusan Ulun dan Harisbaya.

Penciptaan karya yang dilakukan E. Rokajat Asura bertujuan untuk memunculkan kembali pemahaman tentang sejarah Sumedang. Sebagai pengarang di era sastra modern, E. Rokajat Asura berupaya berinovasi dengan teknik penyajian judul yang kontroversional. Judul "*Harisbaya Bersuami Dua Raja*" di mata pembaca tak pelak akan memunculkan asumsi yang negatif. Oleh karena itu, E. Rokajat Asura berupaya menjawab asumsi negatif tersebut melalui cerita sebenarnya yang ada di dalam novel. Hal tersebut dilakukan E. Rokajat Asura hanya sebagai teknik marketing yang bersifat komersial agar menarik minat pembaca. Sejatinya, sebuah pernikahan dikatakan sah apabila telah jatuh talak dari pasangannya. Di dalam novel ini terjadi peristiwa penebusan talak yang dilakukan oleh Prabu Geusan Ulun kepada Pangeran Girilaya atas Harisbaya. Pengarang menghadirkan tokoh Harisbaya sebagai sumber nilai estetika seorang perempuan dalam perjuangan seorang pemimpin, ia berupaya menghapus paradigma pernikahan paksa yang dilakukan untuk penguatan kekuasaan.

Di dalam *Babad Sumedang* dan novel *Harisbaya Bersuami Dua Raja* terkandung nilai-nilai kepemimpinan dan agama yang tertuang dalam bentuk monolog pengarang dan ujaran para tokohnya. Untuk mengetahui makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra, dapat dilakukan melalui sebuah penelitian. Karya sastra dapat diteliti dengan berbagai macam pendekatan. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan sastra bandingan. Sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori tersendiri. Boleh dikatakan teori apa pun bisa dimanfaatkan dalam penelitian sastra bandingan, sesuai dengan objek dan tujuan penelitiannya (Damono, 2015, hlm. 1).

Penelitian sastra bandingan berangkat dari asumsi bahwa karya sastra tidak terlepas dari karya-karya yang ditulis sebelumnya. Suatu teks pasti

Ratna Dewi, 2018

Kajian Bandingan Novel Harisbaya Bersuami Dua Raja Karya E. Rokajat Asura dengan Naskah Babad Sumedang Karya R.A.A Martanagara serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pengayaan di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan ide-ide dari teks sebelumnya sehingga menyebabkan adanya kajian intertekstual. Menurut Hutomo (1993, hlm 7-10) menyatakan bahwa salah satu fokus kajian sastra bandingan adalah membandingkan karya seorang pengarang Indonesia dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Artinya, sastra bandingan tidak harus membandingkan karya dua pengarang dari negara berbeda, tetapi dapat membandingkan dua karya sastra yang ditulis pengarang dalam satu negara, asalkan bahasa yang dipergunakan berbeda. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sastra bandingan sebagai pendekatan utama penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai persamaan dan perbedaan dari kedua objek penelitian ini. Proses transformasi karya sastra dari babad ke novel merupakan wujud nyata agar nilai-nilai yang terkandung di dalam kedua karya sastra ini bisa terserap oleh para penikmatnya. Dalam penelitian ini objek kajian yang memiliki perbedaan bahasa adalah novel dan naskah babad.

Karya sastra yang dapat diteliti melalui kajian bandingan adalah novel dan babad. Novel *Harisbaya Bersuami Dua Raja* karya E. Rokajat Asura termasuk salah satu jenis novel sejarah. Novel *Harisbaya Bersuami Dua Raja* ini sangat kental akan unsur kebudayaan Sumedang ketika itu. Tokoh utama dalam novel ini adalah Ratu Harisbaya yang merupakan anak dari Sultan Hadiwijaya. Ratu Harisbaya menjadi penyebab terjadinya perang antara Kerajaan Sumedang Larang yang ketika itu dipimpin oleh Prabu Geusan Ulun dengan Kerajaan Cirebon yang dipimpin oleh Prabu Surya Kencana. Ratu Harisbaya dijadikan “hadiah” oleh Pangeran Arya Pangiri yang merupakan menantu Sultan Hadiwijaya kepada Pangeran Girilaya (Panembahan Ratu). Tujuan perjodohan itu adalah untuk memperkuat hubungan antara Kerajaan Pajang dan Kerajaan Cirebon. Setelah menikah dengan Pangeran Girilaya (Panembahan Ratu), Ratu Harisbaya tetap tidak bisa melupakan kekasihnya Prabu Geusan Ulun.

Pertemuan pertama antara Ratu Harisbaya dengan Raden Angkawijaya (Prabu Geusan Ulun) terjadi di Kerajaan Pajang tempat tinggal Ratu Harisbaya. Pangeran Santri mengirim putranya ke Kerajaan Pajang adalah agar ia dapat mempelajari ilmu agama dan ilmu kanuragan. Prabu Geusan Ulun merupakan putra mahkota yang akan menggantikan ayahnya memimpin Kerajaan Sumedang

Ratna Dewi, 2018

Kajian Bandingan Novel Harisbaya Bersuami Dua Raja Karya E. Rokajat Asura dengan Naskah Babad Sumedang Karya R.A.A Martanagara serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pengayaan di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Larang. Ternyata ketika berada di Kerajaan Pajang, Prabu Geusan Ulun terpicik akan pesona kecantikan Ratu Harisbaya. Prabu Geusan Ulun harus menerima kenyataan bahwa Ratu Harisbaya akan menjadi istri Pangeran Girilaya. Ketika Prabu Geusan Ulun datang kembali ke Kerajaan Cirebon atas undangan Pangeran Girilaya, ternyata Ratu Harisbaya masih menyimpan perasaan terhadapnya. Pada suatu malam, Ratu Harisbaya nekad ikut pergi bersama Prabu Geusan Ulun ke Kerajaan Sumedang Larang. Peristiwa itu lah yang menyebabkan perang antara Kerajaan Cirebon dengan Kerajaan Sumedang Larang.

Karya sastra lain yang dapat dijadikan kajian bandingan adalah babad. Salah satu contoh naskah babad yang ditemukan dan akan dijadikan bahan kajian bandingan adalah naskah *Babad Sumedang*. *Babad Sumedang* merupakan salah satu warisan budaya yang berupa naskah kuno yang ditulis ke dalam bentuk huruf pegon (arab gundul). Namun seiring berjalannya waktu sudah ada yang menerjemahkannya ke dalam bahasa Sunda konteks saat ini. Isinya disajikan dalam bentuk pupuh. Babad Sumedang menggambarkan perjuangan panjang pemimpin Sumedang untuk mempertahankan Kerajaan Sumedang Larang atas kerajaan-kerajaan yang menjadi lawannya. Salah satu kerajaan yang menjadi lawan Kerajaan Sumedang Larang adalah Kerajaan Cirebon. Sama halnya seperti yang dikisahkan di dalam Novel *Harisbaya Bersuami Dua Raja*, terjadinya perang antara Kerajaan Sumedang Larang dengan Kerajaan Cirebon adalah adanya konflik yang disebabkan perebutan Ratu Harisbaya.

Di dalam novel *Harisbaya Bersuami Dua Raja* karya E. Rokajat Asura maupun naskah *Babad Sumedang* karya R.A.A Martanagara banyak mengandung nilai kepemimpinan, nilai budaya, dan nilai agama. Nilai budaya yang terdapat dalam kedua karya sastra tersebut salah satunya adalah adanya *Ilmu Kasumedangan* yang terdiri dari 33 pasal yang harus dijaga dan diamalkan serta menjadi warisan untuk masyarakat Sumedang. Nilai kepemimpinan tercermin dari karakter setiap tokoh dalam kedua karya sastra tersebut. Sedangkan nilai agama dalam kedua karya sastra tersebut tercermin ketika adanya penebusan talak yang dilakukan oleh Prabu Geusan Ulun terhadap Pangeran Girilaya yang akan menjatuhkan talak terhadap Ratu Harisbaya. Hal tersebut berarti bahwa ketika

Ratna Dewi, 2018

Kajian Bandingan Novel Harisbaya Bersuami Dua Raja Karya E. Rokajat Asura dengan Naskah Babad Sumedang Karya R.A.A Martanagara serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pengayaan di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seorang istri akan menikah lagi, maka pernikahan selanjutnya tidak akan sah menurut hukum agama apabila tidak jatuh talak dan harus adanya penebusan talak yang menandakan bahwa perempuan tersebut sudah tidak ada hubungan pernikahan dengan laki-laki yang dulu pernah menjadi suaminya. Ditunjukkan dalam teks novel maupun naskah babad sehingga penulis memiliki asumsi bahwa nilai-nilai karakter tersebut patut diteladani oleh para peserta didik. Hal ini berkaitan dengan implemementasi nilai karakter yang terdapat dalam Kurikulum 2013.

Babad Sumedang ditulis ke dalam bentuk huruf Arab gundul. Naskah ini ditulis oleh Raden Aria Adipati Martanagara yang dikenal sebagai bangsawan Sumedang dan pernah memegang jabatan sebagai Bupati Bandung (1893-1919). Kemudian naskah *Babad Sumedang* diterjemahkan oleh Drs. Haji Said Raksakusumah dan Drs. E.S. Ekadjati. Naskah *Babad Sumedang* yang telah diterjemahkan ini diterbitkan tahun 1978. Seiring perkembangan zaman naskah ini tak diterbitkan lagi hingga saat ini. Hal itu yang menyebabkan masyarakat Sumedang tak banyak mengetahui tentang cerita sejarah kotanya sendiri.

Melihat budaya literasi saat ini khususnya literasi karya sastra seperti novel, generasi muda lebih menggemari novel yang berjenis *teenlit* dibandingkan novel berjenis cerita sejarah. Peserta didik khususnya perlu mengetahui cerita sejarah daerahnya agar dapat menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut yang diintegrasikan dalam bentuk pembelajaran di kelas. Rahmanto (1988, hlm. 19) mengemukakan bahwa pembelajaran sastra adalah suatu pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai indrawi, akal, afektif, keagamaan dan nilai sosial, baik secara sendiri-sendiri atau gabungan dari seluruhnya sebagaimana tercermin dalam karya sastra. Tujuan pembelajaran sastra adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra.

Di dalam pembelajaran tentunya memerlukan bahan ajar. Keberadaan bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat penting. Bahan ajar berfungsi sebagai panduan guru dalam mengarahkan semua aktivitas pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Kanzunudin (2012, hlm.

Ratna Dewi, 2018

Kajian Bandingan Novel Harisbaya Bersuami Dua Raja Karya E. Rokajat Asura dengan Naskah Babad Sumedang Karya R.A.A Martanagara serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pengayaan di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

202) karya sastra yang dipilih sebagai bahan ajar adalah karya sastra yang berkualitas, yakni karya sastra yang baik secara estetis dan etis. Maksudnya, karya sastra yang baik dalam konstruksi struktur sastranya dan mengandung nilai-nilai yang dapat membimbing peserta didik menjadi manusia yang baik.

Sementara itu, fungsi bahan ajar bagi peserta didik sebagai pedoman untuk mempelajari dan menguasai kompetensi yang diajarkan. Karya sastra yang digunakan sebagai bahan ajar tidak boleh asal pilih. Menurut Majid (2011, hlm. 173) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dalam Kurikulum 2013, yang berkaitan dengan pembelajaran sastra terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang berhubungan dengan cerita sejarah (novel), yaitu Kompetensi Dasar (KD) menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. Materi pelajaran : teks cerita (novel) sejarah : (a) kaidah kebahasaan (konjungsi, korelatif, kelompok kata, nominalisasi, ejaan), (b) unsur-unsur cerita/novel sejarah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis bermaksud untuk mengkaji dan membandingkan antara novel *Ratu Harisbaya Bersuami Dua Raja* karya E. Rokajat Asura dengan naskah *Babad Sumedang* Karya R.A.A Martanagara. Peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan dari kedua karya sastra tersebut. Hasil kajian bandingan tersebut dimanfaatkan untuk memberikan pengetahuan sejarah dan nilai-nilai kepada peserta didik . Dengan membaca novel, peserta didik diharapkan dapat memperoleh nilai budaya dan nilai kehidupan luhur yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan keseharian mereka. Penelitian ini juga dimanfaatkan untuk menyusun bahan ajar pengayaan berupa buku pengayaan pengetahuan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

Ratna Dewi, 2018

Kajian Bandingan Novel Harisbaya Bersuami Dua Raja Karya E. Rokajat Asura dengan Naskah Babad Sumedang Karya R.A.A Martanagara serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pengayaan di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah struktur novel *Harisbaya Bersuami Dua Raja* karya E. Rokajat Asura dan struktur naskah *Babad Sumedang* karya R.A.A Martanagara?
2. Apa sajakah persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam novel *Harisbaya Bersuami Dua Raja* karya E. Rokajat Asura dengan naskah *Babad Sumedang* karya R.A.A Martanagara?
3. Bagaimanakah pemanfaatan hasil kajian bandingan novel *Harisbaya Bersuami Dua Raja* karya E. Rokajat Asura dengan naskah *Babad Sumedang* karya R.A.A Martanagara sebagai bahan ajar pengayaan di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan struktur teks novel *Harisbaya Bersuami Dua Raja* karya E. Rokajat Asura dan struktur teks naskah *Babad Sumedang* karya R.A.A Martanagara.
2. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam novel *Harisbaya Bersuami Dua Raja* karya E. Rokajat Asura dengan naskah *Babad Sumedang* karya R.A.A Martanagara.
3. Untuk membuat bahan ajar pengayaan di SMA berdasarkan hasil kajian bandingan antara novel *Harisbaya Bersuami Dua Raja* karya E. Rokajat Asura dengan naskah *Babad Sumedang* karya R.A.A Martanagara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1) Manfaat Praktis

Beberapa manfaat dalam aspek praktis yang diharapkan penulis diantaranya:

- a. Mengangkat kembali dan mengembangkan kekayaan budaya daerah;

- b. Menjadi bahan alternatif bagi guru dalam membuat bahan ajar dan penyusunan buku pengayaan; dan
- c. Menggali minat siswa dalam mempelajari budaya lokal dari karya-karya sastra (naskah-naskah) zaman dahulu sehingga cerita dan kebudayaannya dapat diwariskan kepada generasi muda secara turun-temurun.

2) Manfaat Teoretis

Beberapa manfaat dalam aspek praktis yang diharapkan penulis diantaranya:

- a. Memberikan gambaran teori tentang kajian struktur dan kajian bandingan dalam novel dan babad;
- b. Memberikan pengetahuan lebih tentang sejarah Sumedang kepada masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Sumedang;
- c. Teori terkait struktur teks dan kajian bandingan sebagai hasil analisis dari novel dan naskah dapat dikembangkan untuk menyusun bahan ajar pengayaan dalam bentuk buku pengayaan pengetahuan; dan
- d. Penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penelitian ini menggunakan struktur organisasi agar dalam penyusunannya lebih sistematis dan terarah. Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama diawali dengan bab 1 Pendahuluan: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan struktur organisasi. Kemudian, dilanjutkan dengan bab 2 Kajian Pustaka berisi: novel dan unsur-unsurnya (definisi novel, unsur-unsur novel), pengertian babad, pendekatan dan teori dalam mengkaji novel: sastra bandingan (pengertian sastra bandingan, teori semiotik, hubungan dan kategori antara hipoteks dan hiperteks), bahan ajar (definisi bahan ajar, tujuan dan manfaat bahan ajar, unsur-unsur bahab ajar, dan langkah-langkah pembuatan bahan ajar), buku pengayaan (pengertian buku pengayaan, jenis-jenis buku pengayaan, indikator penilaian buku pengayaan), dan penelitian terdahulu. Lalu, dalam bab 3 metode penelitian berisi: desain penelitian, sumber data dan data penelitian, pengumpulan data, instrumen

Ratna Dewi, 2018

Kajian Bandingan Novel Harisbaya Bersuami Dua Raja Karya E. Rokajat Asura dengan Naskah Babad Sumedang Karya R.A.A Martanagara serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pengayaan di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, analisis data, dan alur penelitian. Setelah bab 3 tersusun, kemudian disusun bab 4 tentang temuan dan pembahasan yang berisi deskripsi data, analisis data, perbandingan novel *Harisbaya Bersuami Dua Raja* dengan naskah *Babad Sumedang*, dan pembahasan. Kemudian, Bab 5 berisi pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan ajar pengayaan berupa buku pengayaan pengetahuan berisi: pemanfaatan hasil kajian bandingan novel *Harisbaya Bersuami Dua Raja* karya E. Rokajat Asura dengan naskah *Babad Sumedang* karya R.A.A Martanagara dan penyajian buku pengayaan pengetahuan. Terakhir, Bab 6 berisi: simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Ratna Dewi, 2018

Kajian Bandingan Novel Harisbaya Bersuami Dua Raja Karya E. Rokajat Asura dengan Naskah Babad Sumedang Karya R.A.A Martanagara serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pengayaan di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu